

INVENTARISASI IKAN-IKAN FAMILI BAGRIDAE DARI SUNGAI KAMPAR KIRI PROVINSI RIAU

INVENTORY OF BAGRIDAE FAMILY FISH FROM THE KAMPAR KIRI RIVER IN RIAU PROVINCE

Rowasti Simangunsong^a, Roza Elvyra^b

^a Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Kampus Bina Widya. Pekanbaru, 28293 Indonesia

^b Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Kampus Bina Widya. Pekanbaru, 28293 Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 12 June 2020

Distujui: 02 July 2020

Keywords:

Fish, Bagridae, Kampar Kiri River

ABSTRACT

The Kampar Kiri River is a stream of the Kampar River which has a role as a fresh fish resource, generally the fish species found are consumption fish so that this river becomes one of the centers of fishery production in Riau as well as transportation, bathing, washing toilets, agriculture and house waste disposal. This greatly affects the availability of fish resources in the Kampar Kiri River, one of which is the Bagridae family. Available data and complete information, as well as continuous data collection from year to year regarding the types of Bagridae family fish in the waters of the Kampar Kiri River are still very lacking, so it is necessary to conduct research on the inventory of the Bagridae family fish in the Kampar Kiri River. The purpose of this study was to determine the diversity of the Bagridae family fish in the waters of the Kampar Kiri River, Pekanbaru, Riau Province. Fish samples were collected from local fishermen from January to November 2018. Fish were identified in the Zoology Laboratory of the Biology Department, Riau University. The fish found consisted of 5 species and 2 genera, namely the genus *Bagroides* and *Mystus*. *B. melanopterus* (25) individuals, *M. nigriceps* (65) individuals, *M. nemurus* (27) individuals, *M. micracanthus* (60) individuals, *M. wyckii*. (1) individual.

1. PENDAHULUAN

Sungai rawa banjiran merupakan ekosistem yang sangat beragam, baik secara spasial maupun temporal. Sungai ini dicirikan oleh fluktuasi air akibat musim kemarau dan penghujan yang bervariasi sepanjang tahun. Rawa banjiran yang terdapat di Indonesia merupakan ekosistem yang mempunyai peranan penting dalam produksi perikanan air tawar seperti Sungai Kampar, Rokan, Mahakam, Lempuing, Batanghari, Kahayan, Barito, Musi, Kapuas (Komatsu *et al.* 2000). Sungai Kampar termasuk salah satu sungai penting yang terdapat di Provinsi Riau dimana sungai ini merupakan pertemuan dua sungai yang hampir sama besar, yaitu Sungai Kampar Kiri dan Sungai Kampar Kanan (Simanjuntak 2006).

Menurut Simanjuntak (2006) Sungai Kampar Kiri terdiri dari beberapa famili salah satunya adalah famili Bagridae. Secara ekonomi ikan perairan tawar ini dikenal sebagai ikan konsumsi yang banyak digemari masyarakat dikarenakan memiliki rasa daging yang enak dan gurih. Ikan ini juga mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi dan rendah lemak. Ikan famili Bagridae juga memiliki nilai ekonomi tinggi karena warga setempat selain mengkonsumsi juga memperjual belikan

* Corresponding author

E-mail address: roza.elvyra@lecturer.unri.ac.id

ikan-ikan tersebut dengan nilai jual yang cukup mahal yaitu Rp. 50.000 hingga Rp 120.000 per kilogram.

Famili Bagridae di Sungai Kampar Kiri ditemukan beberapa spesies diantaranya *Bagroides melanopterus* (baung kuning), *Mystus nemurus* (baung), *Mystus micracanthus* (ingir-ingir gepung), *Mystus nigriceps* (ingir-ingir), *Mystus olyroides* (ingir-ingir gepung) dan *Mystus wyckii* (geso) (Simanjuntak 2006). Sementara itu informasi tentang famili Bagridae di Sungai Kampar Kiri secara berkala dari tahun ke tahun belum lengkap dan dikhawatirkan ikan dari famili Bagridae ini sudah mengalami penurunan dikarenakan adanya aktivitas manusia seperti penambangan pasir, pembuangan limbah rumah tangga ke sungai, dan eksploitasi yang berlebihan tanpa memperhatikan musim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman ikan-ikan famili Bagridae di perairan Sungai Kampar Kiri, Pekanbaru, Provinsi Riau.

2. METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jaring, jala, pingila atau tempirai, lukah (alat tangkap nelayan), tangguk, rawai, cool box, freezer, kantong plastik berukuran 5-10 kg, steroform, lakban, jangka sorong, kertas label, kamera digital, alat-alat tulis, mistar, bak parafin, kaca pembesar, kaliper dan kunci determinasi menurut (Kottelat *et al.* 1993). Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis-jenis ikan famili Bagridae yang ditemukan pada stasiun I dan II di perairan Sungai Kampar Kiri dan alkohol 70%.

Pengambilan Sampel dan Identifikasi Morfologi Sampel

Sampel (jenis ikan famili Bagridae) diambil dari Sungai Kampar Kiri di dua stasiun yaitu dari stasiun I (Desa Mentulik) dan stasiun II (Desa Rantau Kasih). Sampel diambil tiga ekor dari masing-masing jenis untuk dijadikan sampel. Kemudian masing-masing sampel dibuat dokumentasinya dan diberi label dengan catatan nama daerah, waktu penangkapan dan lokasi penangkapan. Sampel ikan kemudian disimpan dalam freezer, dan diidentifikasi dengan panduan Kottelat *et al.* (1993) di Laboratorium Zoologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau.

Analisis Data

Data hasil pengamatan morfometrik dan meristik ditabulasikan dalam bentuk diagram dan tabel selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Pengukuran Kualitas Air

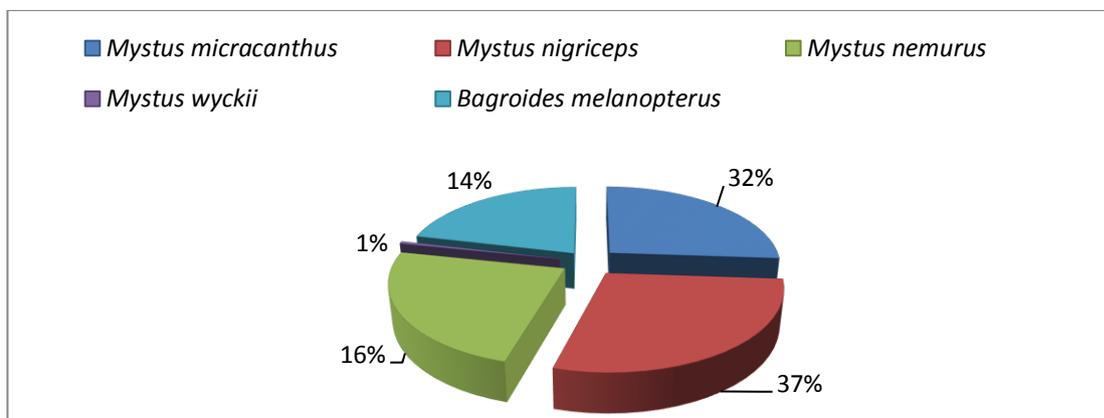
Pengukuran kualitas air dilakukan pada setiap pengambilan sampel dilakukan pada dua lokasi yaitu di stasiun I (Desa Mentulik) dan stasiun II (Desa Rantau Kasih).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase Ikan Famili Bagridae di Sungai Kampar Kiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sungai Kampar Kiri diperoleh 178 individu dari famili Bagridae yang terdiri dari 5 spesies dan 2 genus yaitu genus *Bagroides* dan *Mystus*. Jenis ikan

yang ditemukan yaitu *B. melanopterus* sebanyak 25 individu (14%), *M. nigriceps* sebanyak 65 individu (37%), *M. nemurus* sebanyak 27 individu (16%), *M. micracanthus* sebanyak 60 individu (32%), *M. wyckii* sebanyak 1 individu (1%).



Gambar 1. Persentase Ikan Famili Bagridae di Sungai Kampar Kiri

Spesies	Stasiun I	Stasiun II	Jumlah
<i>Bagroides melanopterus</i>	14	11	25
<i>Mystus nigriceps</i>	30	35	65
<i>Mystus nemurus</i>	15	12	27
<i>Mystus micracanthus</i>	27	33	60
<i>Mystus wyckii</i>	1	-	1
Jumlah (ekor)	87	91	178

Tabel 1 Jumlah Ikan-Ikan Famili Bagridae di Stasiun I (Desa Mentulik) dan Stasiun II (Desa Rantau Kasih)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan jumlah *B. melanopterus* dalam penelitian ini adalah 25 individu, 14 ekor ditemukan di Mentulik dan 11 ekor ditemukan di Rantau Kasih. Jumlah *M. nigriceps* yang ditemukan 65 individu, 30 ekor di Mentulik dan 35 ekor di Rantau Kasih. *M. nemurus* yang ditemukan 27 individu, 15 ekor di temukan di Mentulik dan 12 ekor di Rantau Kasih. *M. micracanthus* yang ditemukan 60 individu, 27 individu di Mentulik dan 33 ekor di Rantau Kasih. *M. wyckii* yang ditemukan 1 individu, 1 ekor di Mentulik dan tidak ditemukan di Rantau Kasih. Jumlah ikan yang ditemukan pada kedua lokasi hampir sama, namun *M. wyckii* di Rantau Kasih tidak ditemukan dan di Mentulik hanya ditemukan 1 ekor. *M. wyckii* dapat mencapai ukuran 5 kg dan pada ukuran 3 kg telah mulai matang gonad sedangkan nelayan terus menerus melakukan penangkapan ikan yang menyebabkan ikan ini tidak dapat berkembang biak dan populasinya pun semakin menurun.

Eksplorasi ikan yang berlebihan akibat tingginya permintaan pasar tanpa memperhatikan musim juga mendorong kian langkanya beberapa jenis ikan target. Di Provinsi Riau (di Sungai Kampar, Siak, Rokan dan Indragiri) ada 7 jenis yang teridentifikasi (Handoyo dan Setowibowo 2001). Simanjuntak (2006) menyatakan di Sungai Kampar Kiri spesies dari famili Bagridae yaitu *B. melanopterus*, *M. micracanthus*, *M. nemurus*, *M. nigriceps*, *Mystus olyroides* dan *M. wyckii* dengan kelimpahan kualitatifnya masih tergolong sedang. Fithra dan Siregar (2010) menyatakan dalam

penelitiannya di Sungai Kampar Kanan Provinsi Riau terdapat empat spesies ikan baung yaitu (*M. nemurus*, *M. micracantus*, *M. nigriceps* dan *M. wyckii*). Dari keempat jenis ikan baung yang terdapat di Sungai Kampar, jenis ikan geso (*Mystus wyckii*) populasinya lebih sedikit dibandingkan dengan ketiga jenis baung lainnya dan sudah tergolong rawan artinya jenis ikan yang tidak terancam punah tetapi terdapat dalam jumlah yang sedikit dan eksploitasinya terus berjalan.

Morfologi Ikan Famili Bagridae Secara Morfometrik Dan Meristik di Sungai Kampar Kiri

Baung kuning (*B. melanopterus*)

B. melanopterus memiliki panjang tubuh 26 cm, sirip lemak sebagian terpisah dari badan bagian belakang, badan berwarna coklat tua sampai hitam pada bagian punggung, perutnya berwarna kuning kecoklatan seperti marmer dengan sebuah garis terang sejajar gurat sisi. Morfologi *B. melanopterus* ini sesuai dengan buku panduan identifikasi ikan (Kottelat *et al.* 1993). D. I. 5; P. II. 8; V. 8; A.10



Gambar 2. Morfologi Baung kuning (*B. melanopterus*)

Baung biasa (*M. nemurus*)

Memiliki badan berwarna coklat gelap, panjang pangkal sirip lemak sama panjang pangkal sirip dubur yaitu dengan kisaran 2,8-3,3 cm, sungut hidung mencapai mata, sungut rahang atas memanjang hampir mencapai sirip dubur, lebar badan 5 kali lebih pendek dari panjang sungut, bagian atas kepala kasar dan kepala tidak datar, ikan baung pada bagian punggung berwarna coklat kekuningan dan bagian perut berwarna keputihan. Morfologi *M. nemurus* ini sesuai dengan buku panduan identifikasi ikan (Kottelat *et al.* 1993). Letak mulut subterminal, garis rusuk lurus, jari-jari terakhir pada sirip punggung dan sirip dada bergerigi. Ciri *M. nemurus* ini sesuai dengan penelitian (Bhagawati *et al.* 2012). D. I. 7; P. I. 6; V. 6; A. 7



Gambar 3. Morfologi Baung biasa (*M. nemurus*)

Baug geso (*M. wyckii*)

Memiliki empat pasang sungut yang terletak pada bagian hidung, dagu, rahang atas dan rahang bawah. Bagian atas kepala licin dengan warna badan hitam licin. Memiliki patil pada sirip punggung dan sirip dada yang tetap dan morfologi *M. wyckii* ini sesuai dengan penelitian (Sukmono dan Wahida 2010). Panjang sirip lemak sama dengan sirip dubur, permukaan kepala bagian atas halus, bentuk kepala datar, warna kepala dan tubuh abu-abu, terdapat tanda-tanda berwarna putih pada pinggiran sirip dada, sirip punggung, pinggiran bagian depan sirip lemak, pinggiran bawah dan atas batang ekor dan sirip ekor berwarna putih. D. I. 8; P. II. 12; V. 12; A. 10



Gambar 4. Morfologi Baug geso (*M. wyckii*)

Ingir-ingir (*M. nigriceps*)

Memiliki bentuk tubuh kombinasi dengan mulut berada pada posisi subterminal. Garis rusuk (*linea lateralis*) lurus memanjang mulai dari belakang tutup insang dan morfologi ikan ingir-ingir ini sesuai dengan penelitian (Bhagawati *et al.* 2012). Badan mengkilap dengan bagian punggung hitam. Sirip ekor berlekuk kedalam, memiliki patil yang tidak terlalu keras pada sirip dada dan sirip punggung dan sesuai dengan penelitian (Sukmono dan Wahida. 2010). Sirip lemak terbentuk dari sambungan sirip punggung. Sirip lemak lebih panjang dari pada sirip dubur dan bersambung dengan sirip punggung, sungut rahang atas mencapai pangkal ekor atau melampaui sirip ekor, dan memanjang sampai ke pangkal tonjolan di belakang kepala. Morfologi *M. nigriceps* ini sesuai dengan buku panduan identifikasi ikan (Kottelat *et al.* 1993) D. I. 7; P. II. 10; V. 10; A. 8



Gambar 5. Morfologi Ingir-ingir (*M. nigriceps*)

Ingir-ingir pendek (*M. micracanthus*)

Memiliki bentuk tubuh kombinasi (kepala dorsoventral badan pipih dorsolateral) dan letak mulut subterminal empat pasang sungut yang terletak pada bagian hidung, dagu, rahang atas dan rahang bawah. Sirip lemak terbentuk terpisah dari sirip punggung, sirip lemak panjang dibandingkan

dengan sirip ekor namun lebih pendek dibandingkan sirip lemak pada *M. nigriceps*. Sirip lemak jauh lebih panjang dari pada sirip punggung dan hampir bersambung dengan sirip punggung. Jari-jari keras pada sirip punggung dan sirip dada keras dan bergerigi. Ciri ini sesuai dengan penelitian (Bhagawati *et al.* 2012). Sirip ekor berlekuk kedalam, warna badan mengkilap dan terdapat bintik-bintik hitam dan sesuai dengan penelitian (Sukmono dan Wahida 2010). Dahi jauh dari pangkal tonjolan di belakang kepala. Sungut-sungutnya sangat panjang dan sungut rahang atas memanjang melampaui ujung sirip ekor, berwarna cokelat, batang ekor mempunyai bercak segitiga berwarna gelap (Kottelat *et al.* 1993). Ikan ingir-ingir yang didapat sudah tergolong ikan dewasa. Menurut Ompusunggu *et al* (2014) ikan ingir-ingir mengalami tingkat kematangan gonad tingkat I dengan kisaran panjang total 7,9-8,7 cm. Menurut Nataliska (2019) nilai fekunditas ikan ingir-ingir dengan kisaran panjang tubuh 144,17-204,07 mm adalah 4,644-34,938 butir. D. I. 6; P.II.10;V.8;A.8



Gambar 6. Morfologi Ingir-ingir pendek (*M. micracanthus*)

Parameter Fisika Dan Kimia Perairan di Mentulik Dan Rantau Kasih, Sungai Kampar Kiri

Tabel 2. Hasil analisis parameter fisika dan kimia perairan Sungai Kampar Kiri Mentulik dan Rantau Kasih.

Faktor	Desa Mentulik	Desa Rantau Kasih	Baku Mutu PP No.82/2001
	Rerata Februari-Juni	Rerata Februari-Juni	
Suhu (°C)	29	30	Deviasi 3
Kecepatan Arus (m/s)	0,23	0,24	-
Kecerahan (m)	0,13	0,16	-
pH	6,5	6,6	6-9
DO (Ppm)	6,6	6	3

Keterangan :

- Temperatur (Suhu) : Kelas I : Deviasi 3 ; Kelas II : Deviasi 3 ; Kelas III : Deviasi 3 ; Kelas IV : Deviasi 5
- Derajat Keasaman (pH) : Kelas I : 6 - 9 ; Kelas II : 6 - 9 ; Kelas III : 6 - 9 ; Kelas IV : 5 - 9
- Oksigen Terlarut (DO) : Kelas I : 6 ; Kelas II : 4 ; Kelas III : 3 ; Kelas IV : 0

Kualitas air di kedua lokasi Sungai Desa Mentulik dan Sungai Desa Rantau Kasih dari hasil pengukuran masih tergolong baik untuk kehidupan ikan di dalam sungai. Romimohtarto dan Juwana (2009) menyatakan bahwa suhu yang berkisar antara 27 - 30°C baik untuk kehidupan organisme perairan. Effendie (2003) menyatakan bahwa kehidupan dalam air masih dapat bertahan bila perairan mempunyai kisaran pH 5-9. Kecerahan pada kedua lokasi tergolong tingkat kecerahan rendah. Menurut Suparjo (2009), nilai kecerahan yang baik untuk kehidupan ikan adalah lebih besar dari 0,45 m. Kecerahan air di bawah 100 cm tergolong tingkat kecerahan rendah (Akronomi dan Subroto 2002)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sungai Kampar Kiri Pekanbaru Provinsi Riau ditemukan 2 genus yaitu genus *Bagroides* dan *Mystus* yang terdiri dari 5 spesies yaitu baung kuning (*Bagroides melanopterus*), ingir-ingir panjang (*Mystus nigriceps*), baung biasa (*Mystus nemurus*), ingir-ingir pendek (*Mystus micracanthus*) dan baung geso (*Mystus wyckii*). Jenis ikan air tawar yang paling banyak ditemukan adalah *Mystus nigriceps* dengan persentase 37% sedangkan jenis ikan air tawar yang paling sedikit ditemukan adalah *Mystus wyckii* persentase 1% dan hanya ditemukan di Mentulik

Saran

Perlu adanya pendataan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun untuk mendapatkan informasi sebaik mungkin mengenai jenis-jenis ikan famili Bagridae dan famili lainnya di Sungai Kampar Kiri Pekanbaru Provinsi Riau sehubungan dengan perkembangan aktivitas manusia di sekitar sungai dan eksploitasi yang berlebihan tanpa memperhatikan musim.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akronomi, & Subroto. 2002. *Pengantar Limnologi*. Gramedia .Jakarta
- Bhagawati, Abulias, M.N., & Amurwanto, A. (2013). Fauna Ikan Siluriformes Dari Sungai Serayu, Banjarnan Dan Tajum di Kabupaten Banyumas. *Jurnal MIPA*. 36(2):112-122
- Effendi H. (2003). *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Kanisius, Yogyakarta. 249 hlm.
- Fithra, R.Y., & Siregar, Y.I. (2010). Keanekaragaman ikan Sungai Kampar inventarisasi dari Sungai Kampar Kanan. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 2 (4):139-147.
- Komatsu, R., Gumiri, S., Hartoto, D.I. & Iwakuma. (2000). Diel seasonal feeding activities of fishes in an oxbow lake of Central Kalimantan, Indonesia. *Proceedings of International Symposium on tropical peatlands*. Bogor, Indonesia: 455-470. Hokkaido University and Indonesian Institute of Science
- Kottelat M., Whitten, A.J., Kartikasari, S.N., & Wirjoatmojo, S. (1993). *Freshwater of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Edition. London

- Nataliska., Efizon, D., & Efawani. (2019). Biologi reproduksi Ikan Ingir-Ingir (*Mystus nigriceps*) di Sungai Tarai Kabupaten Kampar Provinsi Riau. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru
- Ompusunggu, S.D., Efizon, D., & Putra, M.P. 2014. Aspek Biologi Reproduksi Ikan Ingir-Ingir Dari Perairan Oxbow Pinang Luar Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau [Skripsi]. Pekanbaru: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Air Limbah
- Romimohtarto, K., & Juwana, S. (2009). Biologi Laut. *Ilmu Pengetahuan Tentang Biota Laut di Indonesia*. Djambatan.Jakarta.246 hlm.
- Simanjuntak, C.P.H., Rahardjo, M.F., & Sukimin, S. (2006). Iktiofauna rawa banjiriran Sungai Kampar Kiri. *Jurnal Iktiologi Indonesia* 6(2):99-109.
- Sukmono, T., & Wahida. (2010). Keanekaragaman ikan famili Siluridae dan Bagridae di Danau Sipin Jambi berdasarkan karakter morfologi. *Prosiding Seminar Nasional Ikan VI*: 545-550
- Suparjo, M. (2009). Kondisi Pencemaran Perairan Sungai Babon Semarang. *Jurnal Perikanan*. 4(2):38-45
- Welcomme, RL. (1985). River fisheries. FAO Fisheries Technical Paper 262. Rome